

TEKNIK SKIMMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII DI SLB

Tatiana Meidina dan St Kasmawati*

*Jurusan Pendidikan Khusus,, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia*

**tatiana.meidina@unm.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the application of skimming techniques on the ability to read comprehension in class VII mild mentally disabled students at SLB Negeri 1 Gowa Regency, South Sulawesi Province, Academic Year 2021/2022. This study uses the Single Subject Research (SSR) method A-B design. The subjects of this study were students with the initials MR. The study was conducted in 10 sessions conducted in two phases: the baseline phase (A1) with five sessions and the intervention phase (B) with five sessions. The results of this study indicate an effect of the skimming technique on reading comprehension skills. This is indicated by the data values obtained in the baseline phase (A1) increased in the baseline phase (B). In addition, based on the data obtained, then analyzed using analysis in conditions and between conditions. The analysis of data between conditions and between conditions showed that the mean level of the intervention phase (B) increased compared to the baseline phase (A1). Based on this, it can be concluded that there is an effect of applying skimming techniques on the ability to read comprehension in class VII mild mentally disabled students at SLB Negeri 1 Gowa Regency, South Sulawesi Province.*


Keywords: *Mentally Retarded; Reading Comprehension; Skimming*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik skimming terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan Kelas VII Di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Single Subject Research (SSR) desain A-B. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan inisial MR. Penelitian dilakukan dalam 10 sesi yang dilakukan pada dua fase, yaitu fase baseline (A1) sebanyak 5 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 5 sesi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh teknik skimming terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan data nilai yang diperoleh pada fase baseline (A1) meningkat pada fase baseline (B). Selain itu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil dari analisis data dalam kondisi dan antar kondisi menunjukkan bahwa mean level fase intervensi (B) meningkat dibanding pada fase baseline (A1). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik skimming terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri 1 Kabupaen Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Tunagrahita; Membaca Pemahaman; *Skimming*

© 2022 Vidya Karya

DOI: <https://doi.org/10.20527/jvk.v37i1.12870>

Artikel ini di bawah lisensi CC-BY-SA 

How to cite: Meidina, T. & Kaswamati, S. (2022). Teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB. *Vidya Karya*, 37(1), 16-22.

PENDAHULUAN

Pada masa ini komunikasi dan informasi yang berlangsung sangat cepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam bentuk buku, majalah, internet, dan dokumen lainnya. Hal ini menjadikan kegiatan membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, melakukan interaksi dengan perasaan dan pemikiran, serta dapat memperoleh informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Bowman (Somadayo, 2011) yang menyatakan bahwa “Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan.

Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca (Ilmi, Hermawan, & Riyadi, 2017; Kusuma, Irhandayaningsih, & Kurniawan, 2015; Rahim, 2007;). Namun, untuk memiliki kemampuan memahami bahan bacaan bukanlah hal yang mudah. Jika kemampuan dasar membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka akan berdampak pada keterampilan berbahasa serta kemampuan akademik murid di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 6-15 September 2021 ditemukan permasalahan terkait dengan kemampuan

membaca khususnya pada kemampuan membaca pemahaman. Di kelas VII terdapat 1 orang murid tunagrahita ringan yang sama sekali tidak dapat mampu membaca dengan mahir. Jika diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang telah dibaca siswa tersebut, maka hasilnya siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita kelas VII di SLB Negeri 1 kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan diduga dari proses belajar murid di kelas yang lebih menekankan kebiasaan menulis dibanding membaca. Kemampuan siswa tersebut baru sebatas pengenalan lambang-lambang tulisan tanpa mengerti makna bahan bacaan yang dipelajarinya. Hal ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar maupun berbahasa pada tingkatan kelasnya saat ini. Kemampuan membaca siswa tunagrahita kelas VII ini harus ditingkatkan karena hal ini akan sangat membantu siswa dalam mengakses informasi seluas-luasnya secara mandiri.

Siswa tunagrahita secara teori merupakan siswa yang mengalami hambatan mental, sosial dan intelektual di bawah rata-rata (Mangungson, 2009; Mufiddah, Effendi, & Sulthoni, 2020; Rahmawati, & Harmanto, 2020; Supena, 2017). Siswa tunagrahita ringan disebut juga *educable* atau mampu didik dengan IQ 50-75 adalah siswa dengan hambatan intelektual yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar akademik. Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan

berhitung. Bagi mereka diperlukan modifikasi dalam pembelajaran bisa menggunakan metode dan media yang menarik. Penggunaan metode, media atau teknik yang menarik akan dapat membantu siswa tunagrahita untuk dapat memahami materi yang disampaikan (Apriyanto, 2012). Untuk mengatasi masalah membaca pemahaman diterapkan teknik *skimming* pada siswa tunagrahita di kelas VII SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik *skimming* adalah teknik membaca dengan tujuan untuk mencari pikiran utama dari suatu tulisan, mendapatkan inti atau gambaran umum apa yang dibaca (Somadayo, 2011; Pamuji, 2017; Rahim, 2008; Tantri, 2017; Wiguna, Thamimi, & Wulansari, 2019). Teknik *skimming* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca. Jika siswa dapat membaca dengan tepat berarti mereka telah memiliki sebagian keterampilan membaca sehingga akan mempermudah menemukan inti bahan bacaan dilanjutkan dengan melakukan peninjauan kembali informasi yang kemungkinan dianggap penting (Dalman, 2013). Kegiatan meninjau kembali akan membantu meningkatkan pemahaman serta melatih kemampuan mengingat karena melakukan pengulangan pada informasi tertentu (Huriyah, 2016; Mujianto, 2006; Susanty, 2019).

Teknik *skimming* memanfaatkan modalitas visual karena membelajarkan murid menggunakan kemampuan gerak mata untuk membaca dengan cepat dan menemukan apa yang dicari. Membaca cepat lebih efektif jika tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk membaca, seperti bersuara (*vokalisasi*), dan menggerakkan bibir. Kebiasaan seperti ini perlu dihindari termasuk bagi siswa tunagrahita.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh

(Agunawan, 2009) yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Amalia (2019) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat mahasiswa semester II setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita kelas VII melalui teknik *skimming*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan menggunakan *Single Subject Research* (SSR) atau desain subjek tunggal dengan pengukuran variabel terikat yang dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu, misalnya perjam, perhari atau perminggu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman, membaca pemahaman merupakan suatu perilaku yang dapat diobservasi dan terukur dengan menggunakan instrumen membaca pemahaman yang sesuai. Hasil pengukuran yang diperoleh tidak dibandingkan dengan subjek lain tetapi dibandingkan dengan subjek yang sama tetapi pada kondisi yang berbeda. Desain yang digunakan yaitu desain A-B.

Prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang disebut dengan logika *baseline* (*baseline logic*) yang menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B) (Sunanto, 2005).

Selanjutnya, Sunanto (2005) menjelaskan bahwa pada desain A-B ini tidak ada replikasi (pengulangan)

pengukuran dimana fase baseline (A) dan intervensi (B) masing-masing dilakukan hanya sekali untuk subjek yang sama. Uraian tersebut berarti dalam penelitian subjek tunggal desain A-B *intervensi* dan *baseline* hanya dilakukan 1 kali penelitian yaitu dengan menerapkan teknik *skimming*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2021 di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa anak tunagrahita ringan kelas VII berinisial MR yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Prosedur pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 fase, yaitu fase *Baseline* (A) sebanyak 5 sesi dan fase *Intervensi* (B) sebanyak 5 sesi. Sunanto (2005) mengatakan bahwa pada *Single Subject Reasert* (SSR) data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk grafik.

Perhitungan pada *Single Subject Reasert* (SSR) ini dianalisis dengan dua jenis analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hal tersebut

dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah memahami data apakah ada pengaruh tehnik *skimming* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita kelas VII di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah semua data dihitung dan dijumlahkan dengan persentase maka persentase hasil tes siswa dihitung dengan formula:

$$\text{Nilai kemampuan membaca pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

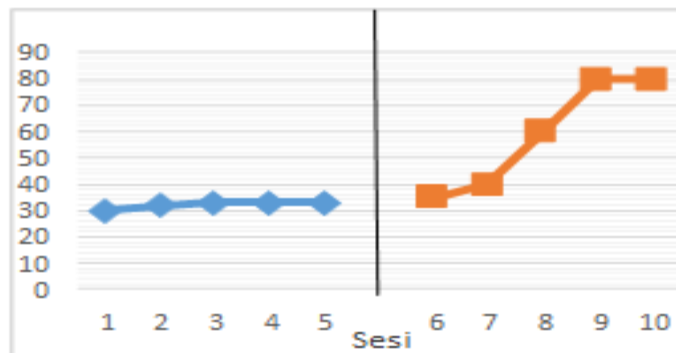
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka terdapat dua fase penelitian yaitu *Baseline* (A) dan *Intervensi* (A).

Baseline (A)

Data pada fase *Baseline* (A) adalah sebanyak 5 sesi yang dilakukan setiap hari dan diperoleh nilai 30, 32, 33, 33 dan 33.

Intervensi (B).

Data pada fase *Baseline* (A) stabil dilanjutkan dengan fase *Intervensi* (B), yaitu membaca pemahaman dengan menerapkan tehnik *Skimming*. Data yang diperoleh pada fase ini adalah 70, 75, 80, 92, 92. Berdasarkan data pada kedua fase tersebut dibuat grafik pada Gambar 1.









Grafik 1 Nilai *Baseline* 1 (A1) dan *Intervensi* (B)

Hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis dalam Kondisi dan Analisis antar Kondisi

Analisis dalam Kondisi		
Kondisi	A1	B

Panjang kondisi	5	5
Estimasi kecenderungan arah		
Kecenderungan stabilitas	Stabil (100 %)	Stabil (100 %)
Jejak Data		
Level stabilitas dan rentang	Stabil (33- 30)	Stabil (92- 70)
Perubahan level	(33- 30) (+ 3)	(92- 70) (+ 22)
Analisis antar Kondisi		
Kondisi	B / A1	
Perbandingan kondisi	2 : 1	
Panjang Kondisi	1	
Estimasi Kecenderungan arah		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil (+)	
Perubahan Level	33 -70 (+ 37)	
Persentase Overlap	0 %	

Indikator tes kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini terdiri dari tingkat pemahaman teks bacaan yang meliputi kemampuan menjawab soal yang terkait dengan bahan bacaan, kemampuan menemukan ide pokok/pokok pikiran tiap paragraf dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) tidak berubah yaitu dari stabil ke stabil artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) juga stabil (variabel). Hal tersebut dapat diartikan bahwa teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa seperti

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan kemampuan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar mengenali lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini, yaitu seorang siswa tunagrahita ringan yang telah berada di kelas menengah VI tetapi belum memiliki kemampuan memahami bahan bacaan. Saat diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang diberikan, hasil yang ditunjukkan belum memenuhi target yang diharapkan. Dari tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan. Siswa tersebut belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, tidak mengetahui ide pokok serta belum mampu membuat kesimpulan tentang isi bahan bacaan yang dibaca.

Uraian tersebut menjadi dasar peneliti untuk menjadikan teknik *Skimming* sebagai alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini. Diperkuat dengan pendapat (Nurhadi, 2017) bahwa keterampilan membaca pemahaman amat diperlukan. Menurut para ahli, pengajaran teknik membaca cepat merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat membantu memahami teks yang dibaca dengan lebih cepat dan dapat mengurangi kesalahan.

Penerapan teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri 1 Tingkat

Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B untuk target *behavior* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penerapan teknik *skimming* ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

SIMPULAN

Penerapan teknik *skimming* dapat membantu MR dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Ini terbukti pada hasil penelitian, yaitu terjadi perubahan terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *skimming*. Hal dari mean level fase baseline 1 (A1), yaitu 32,2 sedangkan mean level pada fase intervensi (B), yaitu 81,8, serta selisih level perubahan dari fase intervensi (B) meningkat (+37). Selisih ini diperoleh dari level perubahan kemampuan membaca pemahaman pada fase intervensi (B) mengalami peningkatan dari fase baseline (A) dengan menggunakan teknik *skimming*. Jadi, penerapan teknik *skimming* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunagrahita ringan berinisial MR kelas VII di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming*. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(1), 31-41.
- Agunawan, D. (2009). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2008/2009. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Apriyanto, N. (2012). *Seluk-beluk tunagrahita dan strategi pembelajaran*. Jogjakarta: Javalitera.
- Dalman, D. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Huriyah, L. (2016). Peran perpustakaan keluarga dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 69-95.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode pembelajaran Sq3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99.
- Kusuma, N. A., Irhandayaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). Analisis penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (studi kualitatif siswa tunarungu sd kelas v di slb negeri semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 29-38.
- Mangungson, F. (2009). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufiddah, R. K., Effendi, M., & Sulthoni, S. (2020). Program vokasional siswa tunagrahita di smalb malang (studi multi situs di sekolah menengah atas luar biasa malang). *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 74-80.
- Nurhadi, N. (2017). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pamuji, D. S. (2017). Kemampuan membaca cepat dengan metode *skimming* siswa kelas xi ips sma negeri 3 merlung tahun ajaran 2016/2017. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2).

- Rahim, F. (2007). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59-72.
- Supena, A. (2017). Model pendidikan inklusif untuk siswa tunagrahita di sekolah dasar. *Parameter*, 29(2), 145-155.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujiyanto, P. (2006). Pembelajaran membaca di SMA. Semarang: LPMP Jateng
- Sunanto, J. (2005). Penelitian Dengan subjek tunggal. Bandung: UPI Pres.
- Susanty, F. (2019). Peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa inggris melalui teknik skimming-scanning pada mahasiswa stit ru semester ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43-54.
- Tantri, A. A. S. (2017). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wiguna, M. Z., Thamimi, M., & Wulansari, F. (2019). Pelatihan dan pendampingan penerapan teknik membaca skimming dalam menjawab soal ujian nasional bahasa indonesia. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 34-46..